

Penerapan Teknik Bercerita Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Materi Dongeng

Erika Farida

Erika Farida adalah Guru pada SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, Indonesia
Email : erikafarida70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban bagaimana tingkat ketuntasan, keaktifan dan prestasi hasil belajar siswa dengan penerapan teknik bercerita. Subjek penelitian ini siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 21 orang. Data aktivitas berbicara siswa diperoleh melalui teknik observasi, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes. Data penelitian dianalisis dengan menentukan rata-rata aktivitas berbicara siswa, rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa selanjutnya dibandingkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik bercerita tentang dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terbukti dari rata-rata aktivitas berbicara siswa siklus I sebesar 3,00 dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 3,71 dengan kategori baik, dan siklus III sebesar 4,07 dengan kategori baik. Dengan demikian, aktivitas berbicara siswa selama penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air mengalami peningkatan setiap siklusnya sehingga siswa lebih aktif dan kreatif, serta pembelajaran lebih efektif. Penerapan teknik bercerita tentang dongeng dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 68,62 dengan persentase ketuntasan 57,14%, siklus II yaitu 73,86 dengan persentase ketuntasan 76,19%, dan siklus III yaitu 78,14 dengan persentase ketuntasan 90,48% yang mencapai tuntas belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar siswa melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Kata kunci : teknik bercerita, ketuntasan belajar siswa, dongeng

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan dewasa ini semakin lama semakin dirasakan pentingnya berkomunikasi baik antar anggota masyarakat maupun antar kelompok masyarakat. Alat komunikasi yang ampuh adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama salin secara efektif dan dapat menyatakan perasaan, pendapat bahkan dengan bahasa seseorang dapat berpikir dan bernalar. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan

kesusasteraan merupakan salah satu sarana menuju pemahaman tersebut (Depdiknas, 2004:2).

Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan lancar, maka perlu terampil berbahasa baik lisan maupun tulisan. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penyimak suatu makna atau maksud dari pesan tersebut. Setiap keterampilan itu erat kaitannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Seorang yang terampil berbahasa maka jalan pikirannya semakin cerah dan jelas. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa itu melatih pula keterampilan berpikir (Dawson dalam Tarigan, 2002:1).

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Karena menurut Kushartanti dkk (2005:10), kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan ide, pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Informasi yang disampaikan secara lisan dan dapat diterima apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar.

Bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab siswa masih mulai belajar berbicara kepada orang lain dalam situasi formal. Melalui kegiatan bercerita tentunya akan mengasah kemampuan berbicara siswa, melatih siswa untuk berani berbicara di depan orang lain. Siswa dapat menambah ataupun menemukan kosakata atau kata-kata yang menurutnya asing atau baru didengar. Mengasah kemampuan ingatan siswa untuk mengungkapkan dan menceritakan kembali dongeng/cerita yang telah disampaikan guru.

Konsep Bercerita

Moeliono dkk (1993:165) mengatakan, bercerita sebagai kemampuan menuturkan kata-kata yang baik tentang pendapat, gagasan atau ide sehubungan dengan informasi yang akan disampaikan kepada khalayak ramai. Nababan (2005:168) menyebutkan, cerita sebagai cara penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Cerita juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk atau mempengaruhi. Bercerita ada hubungannya dengan retorika (*rhetorica*), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif.

Nababan (2005:169) menyebutkan, empat teknik bercerita yang umum digunakan, yaitu:

- 1). metode naskah, yaitu cerita yang digunakan untuk cerita resmi dan dibacakan secara langsung. Cara demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi, akan disebarluaskan dan dijadikan figur oleh masyarakat dan dikutuip oleh media massa.
- 2). metode menghafal, yaitu naskah yang telah dipersiapkan sebelumnya bukan untuk dibaca, melainkan untuk dihafal.

- 3). metode spontanitas, yaitu metode cerita yang tidak dilakukan persiapan/pembuatan naskah tertulis terlebih dahulu. Biasanya dilakukan hanya oleh orang-orang yang akan tampil secara mendadak.
- 4). metode penjabaran kerangka. Teknik bercerita dengan menjabarkan materi cerita yang terpola secara lengkap adalah teknik yang sangat dianjurkan dalam bercerita. Maksud dari terpola yaitu materi yang akan disampaikan harus disiapkan garis-garis besar isinya dengan menuliskan hal-hal yang dianggap paling penting untuk disampaikan.

Bercerita bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam bercerita menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi cerita, persiapan, teknik dan etika dalam bercerita. Cerita yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar cerita tersebut. Kemampuan bercerita atau berbicara yang baik di depan publik atau umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Dongeng mempunyai fungsi sebagai media pendidikan. Dengan dongeng kita dapat memperoleh manfaat yang tersirat dalam isi cerita dongeng itu. Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Landasan teori tentang dongeng meliputi pengertian dongeng dan jenis-jenis dongeng.

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra di Indonesia Anti Aarne dan Thompson (dalam Danandjaja, 1991:86), membagi jenis-jenis karya sastra ke dalam empat golongan besar, yakni:

- 1). dongeng binatang (*animal faste*) adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. dongeng biasa (*ordinary folktales*) adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang (Danandjaja, 1991:98).
- 2). Lelucon atau anekdot adalah dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati sehingga pembaca tertawa. Walaupun demikian bagi kolektif atau tokoh tertantu, yang menjadi sasaran dongeng itu dapat menimbulkan rasa sakit hati (Danandjaja, 1991:117).
- 3). dongeng berumus (*formula tales*) adalah dongeng yang menurut Anti Aarne dan Thompson disebut *formula tales* dan strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng berumus mempunyai beberapa sub bentuk yakni: (a) dongeng bertimbun banyak (*komulatif tales*), (b) dongeng untuk mempermainkan orang (*catch tales*) dan (c) dongeng yang tidak mempunyai akhir (*endless tales*). Dongeng bertimbun banyak disebut juga dongeng berantai (*chain tales*) adalah dongeng yang dibentuk dengan cara menambah keterangan lebih terperinci pada setiap pengulangan inti cerita (Danandjaja, 1991:139).

Penelitian ini juga didasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air belum baik, dan sering

kali siswa hanya diam apabila ditanya guru. Hal itu menyebabkan aspek berbicara siswa kurang maksimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan jawaban ataupun menceritakan apa yang telah disampaikan guru. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air yang hanya berorientasi pada penjelasan saja, sedangkan aspek berbicara kurang diperhatikan khususnya kemampuan berbicara siswa.

Selain itu, dari 21 orang siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air, hanya 7 orang siswa (33,33%) yang tuntas belajar sedangkan 14 orang siswa lainnya (66,67%) belum tuntas dalam pembelajaran tentang dongeng. Rata-rata hasil belajar siswa juga rendah yaitu 61,37 di bawah nilai KKM yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air minimal 70.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, penggunaan teknik bercerita sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara, serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Pagar Air agar materi dongeng yang diceritakan guru mudah dipahami siswa, sekaligus melatih kemampuan dan keterampilan bahasa dan berbicara siswa dalam mengungkapkan ide/pendapat, jawaban dan pertanyaan, serta menceritakan kembali cerita dongeng tersebut.

Dengan demikian, teknik bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses komunikasi siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, gagasan, isi bacaan, dongeng/pengalaman kepada siswa maupun guru. Dengan penerapan teknik bercerita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air untuk mengungkapkan pendapat/isi bacaan/kesimpulan/topik bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 21 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui teknik dan instrumen pengumpulan data berikut:

1. Observasi, dilakukan pengamat selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati kemampuan berbicara siswa selama penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air. Aktivitas siswa diamati guru dibantu teman sejawat menggunakan instrumen lembar observasi kemampuan berbicara siswa yang berisi aspek-aspek kemampuan berbicara.
2. Tes (ujian), digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air pada setiap siklusnya. Untuk memperoleh data tes digunakan lembaran tes yang berisi soal-soal materi dongeng yang diajarkan.

Teknik Analisis Data

1. Nilai Rata-rata

Analisis rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi dongeng melalui penerapan teknik bercerita di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air Aceh Besar digunakan rumus yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$ (Sudjana, 2005:233).

2. Kemampuan Berbicara Siswa

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan berbicara siswa kemudian dianalisis untuk menentukan skor rata-rata tingkat kemampuan berbicara siswa selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan teknik bercerita pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Pagar Air. Kriteria penilaian tingkat kemampuan berbicara siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Tingkat Kemampuan Berbicara siswa

No.	Tingkat Kemampuan berbicara Siswa	Kriteria
1.	1,00 – 1,49	sangat kurang
2.	1,50 – 2,49	kurang
3.	2,50 – 3,49	cukup
4.	3,50 – 4,49	baik
5.	4,50 – 5,00	sangat baik

Sumber: Mukhlis (2005: 79).

Kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang diamati berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila dari hasil analisis data terdapat aspek penilaian yang tidak memenuhi dari salah satu kategori baik atau sangat baik, dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa untuk setiap siklus ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individual yang mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal, mengacu pada pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan Tuntas belajar secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individual. Besarnya persentase hasil belajar klasikal dihitung dengan rumus Prosentase (Sudijono, 2005:43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS

Hasil Siklus I

Perencanaan Penelitian

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan rencana tindakan yang ditetapkan, antara lain: menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (PPP), menyiapkan materi bahan pelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan lembar observasi aktivitas kemampuan berbicara siswa, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran (charta dan gambar), serta menyusun instrumen tes belajar siswa.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 dan 28 September 2019. Penerapan teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia diikuti siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air sebanyak 21 orang. Dalam hal ini, peneliti sebagai pemberi tindakan, sedangkan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia yang dibantu teman sejawat bertindak sebagai pengamat aktivitas kemampuan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan (Observasi)

Dari hasil pengamatan selama penerapan teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air siklus I mencakup dua hal, yaitu: aktivitas kemampuan berbicara siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dongeng.

a. Aktivitas Kemampuan berbicara Siswa

Dari hasil penelitian, aktivitas kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan teknik bercerita di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air pada siklus I masih belum optimal. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat selama penerapan teknik bercerita materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air siklus I, seperti pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 2
Aktivitas Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Nilai	Penilaian
A.	Kegiatan Awal		
	1. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	3	Cukup
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	2	Kurang
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan dongeng.	3	Cukup
B.	Kegiatan Inti		
	1. Memperhatikan, menyimak dan mencatat isi dongeng yang dibacakan guru/siswa.	3	Cukup
	2. Membaca atau memahami isi dongeng yang dibacakan guru.	3	Cukup
	3. Mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan menyimpulkan isi dongeng.	3	Cukup
	4. Melakukan diskusi antar siswa/kelompok tentang	3	Cukup

	dongeng		
5.	Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru tentang materi dongeng.	3	Cukup
6.	Menanggapi jawaban teman/kelompok lain tentang isi dongeng.	4	Baik
7.	Mengajukan pendapat atau ide/gagasan.	2	Kurang
C.	Kegiatan Akhir		
1.	Menjelaskan rangkuman atau kesimpulan tentang isi dongeng.	3	Cukup
2.	Mengerjakan soal yang diberikan tentang dongeng.	4	Baik
3.	Menggunakan bahasa indonesia secara lancar, baik dan benar.	3	Cukup
4.	Menggunakan kosakata yang baik dan benar.	3	Cukup
	Jumlah Skor	42	
	Rata-rata Kemampuan berbicara Siswa	3,00	Cukup

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Dari Tabel 2 di atas, diperoleh rata-rata aktivitas kemampuan berbicara siswa pada siklus I adalah 3,00 yang menunjukkan skor aktivitas kemampuan berbicara siswa melalui penerapan teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air pada siklus I berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, aktivitas kemampuan berbicara siswa selama penerapan teknik bercerita pada materi dongeng siklus I di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air belum efektif.

Aktivitas berbicara siswa yang diamati menunjukkan aspek: menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang), dan mengajukan pendapat atau ide/gagasan yang kurang, karena hanya memperoleh skor 2. Begitu juga untuk aspek pengamatan: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan dongeng; memperhatikan, menyimak dan mencatat isi dongeng yang dibacakan guru/siswa; membaca atau memahami isi dongeng yang dibacakan guru; mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan menyimpulkan isi dongeng; melakukan diskusi antar siswa/kelompok tentang dongeng; bertanya kepada siswa, kelompok lain atau guru; Menggunakan bahasa indonesia secara lancar, baik dan benar; menggunakan kosakata yang baik dan benar; serta menjelaskan rangkuman atau kesimpulan tentang isi dongeng yang hanya berada kategori penilaian cukup dengan skor 3. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi terhadap kegiatan penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air untuk siklus selanjutnya.

b. Hasil Belajar Siswa

Dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng siklus I diketahui hasil belajar siswa seperti Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan (KKM = 70)
1	Achmad Azri	L	60	belum tuntas
2	Ahlul Uzuri	L	65	belum tuntas
3	Arif Maulana	L	80	tuntas
4	Cut Anita Putri	P	70	tuntas
5	Falia Fitri	P	70	tuntas
6	Handayani Aulia	P	55	belum tuntas
7	Irvan	L	60	belum tuntas
8	M. Azis Afriansyah	L	70	tuntas
9	M. Fachrul Rahmi	L	76	tuntas
10	M. Fajar	L	70	tuntas
11	Misra Zulianti	P	80	tuntas
12	Muhammad Asyraf	L	60	belum tuntas
13	Muhammad Fata	L	60	belum tuntas
14	Munawarah	L	70	tuntas
15	Nisaul Humaira	P	80	tuntas
16	Nurlaila	P	65	belum tuntas
17	Putri Raissa	P	60	belum tuntas
18	Ratu Duana Widia	P	76	tuntas
19	Syifa Febri Yanti	P	68	belum tuntas
20	Zakiyatun Hasanah	P	72	tuntas
21	Zal Fahmi	L	74	tuntas
Rata-rata			68,62	-
Persentase Ketuntasan Belajar			57,14%	-

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Dari hasil belajar siswa melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng seperti pada tabel di atas, dengan mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air yaitu minimal 70 pada pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 57,14% sedangkan 9 orang atau 42,86% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,62 dan masih berada di bawah nilai KKM. Oleh karena persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Pagar Air pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Siklus II

Perencanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan tindakan, kegiatan penerapan teknik bercerita pada siklus II ini diawali dengan tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, yang meliputi: RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), media dan alat peraga (charta dan gambar), lembar observasi aktivitas kemampuan berbicara siswa, serta instrumen tes.

Pelaksanaan Penelitian Pengamatan (Observasi)

Dari pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data hasil penelitian siklus II diuraikan berikut.

a. Aktivitas Kemampuan berbicara Siswa

Dari hasil analisis aktivitas kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng untuk siklus II, aktivitas kemampuan berbicara siswa lebih baik dari aktivitas kemampuan berbicara siswa dari siklus I sebelumnya. Bahkan aktivitas kemampuan berbicara siswa pada selama pelaksanaan tindakan lebih antusias, siswa bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS, melakukan berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan kemampuan berbicara siklus II seperti Tabel 4 berikut.

**Tabel 4
Aktivitas Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Nilai	Penilaian
A.	Kegiatan Awal		
	1. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	3	Cukup
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	3	Kurang
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan dongeng.	4	Baik
B.	Kegiatan Inti		
	1. Memperhatikan, menyimak dan mencatat isi dongeng yang dibacakan guru/siswa.	4	Baik
	2. Membaca atau memahami isi dongeng yang dibacakan guru.	4	Baik
	3. Mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan menyimpulkan isi dongeng.	3	Cukup
	4. Melakukan diskusi antar siswa/kelompok tentang dongeng	4	Baik
	5. Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru tentang materi dongeng.	5	Sangat Baik
	6. Menanggapi jawaban teman/kelompok lain tentang isi dongeng.	4	Baik
	7. Mengajukan pendapat atau ide/gagasan.	4	Baik
C.	Kegiatan Akhir		
	1. Menjelaskan rangkuman atau kesimpulan tentang isi dongeng.	3	Cukup

2. Mengerjakan soal yang diberikan tentang dongeng.	4	Baik
3. Menggunakan bahasa indonesia secara lancar, baik dan benar.	3	Cukup
4. Menggunakan kosakata yang baik dan benar.	4	Baik
Jumlah Skor	52	
Rata-rata Kemampuan berbicara Siswa	3,71	Baik

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Tabel 4 di atas menunjukkan aktivitas kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan teknik bercerita untuk siklus II menunjukkan aktivitas kemampuan berbicara siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas kemampuan berbicara siswa yaitu 3,71 yang menunjukkan aktivitas kemampuan berbicara siswa sudah lebih baik dari siklus I sebelumnya. Jika ditinjau berdasarkan kriteria penilaian, maka aktivitas kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng siklus II di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air masih berada pada kategori baik.

Aspek aktivitas kemampuan berbicara siswa yang perlu ditingkatkan guru siklus selanjutnya yaitu: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang); mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan menyimpulkan isi dongeng; menjelaskan rangkuman atau kesimpulan tentang isi dongeng; serta Menggunakan bahasa indonesia secara lancar, baik dan benar yang masih berada pada kategori penilaian cukup dengan skor 3.

Sehingga untuk siklus selanjutnya guru perlu melakukan perbaikan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran terutama terhadap aspek-aspek aktivitas yang kurang optimal.

b. Hasil Belajar Siswa

Dari tes belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan teknik bercerita, diperoleh hasil belajar siswa pada materi dongeng siklus II di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air. Hasil belajar siswa siklus II disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan (KKM = 70)
1	Achmad Azri	L	70	tuntas
2	Ahlul Uzuri	L	70	tuntas
3	Arif Maulana	L	82	tuntas
4	Cut Anita Putri	P	74	tuntas
5	Falia Fitri	P	75	tuntas
6	Handayani Aulia	P	64	belum tuntas
7	Irvan	L	67	belum tuntas
8	M. Azis Afriansyah	L	72	tuntas

9	M. Fachrul Rahmi	L	78	tuntas
10	M. Fajar	L	80	tuntas
11	Misra Zulianti	P	84	tuntas
12	Muhammad Asyraf	L	68	belum tuntas
13	Muhammad Fata	L	68	belum tuntas
14	Munawarah	L	72	tuntas
15	Nisaul Humaira	P	86	tuntas
16	Nurlaila	P	72	tuntas
17	Putri Raissa	P	65	belum tuntas
18	Ratu Duana Widia	P	79	tuntas
19	Syifa Febri Yanti	P	73	tuntas
20	Zakiyatun Hasanah	P	74	tuntas
21	Zal Fahmi	L	78	tuntas
Rata-rata			73,86	-
Persentase Ketuntasan Belajar			76,19%	-

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Dari hasil belajar siswa melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng untuk siklus II seperti pada Tabel 5 di atas, dengan mengacu pada nilai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 16 orang atau 76,19%, sedangkan 5 orang atau 23,81% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,33 di atas nilai KKM yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air.

Walaupun hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada siklus I, namun persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang diterapkan melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu, siklus selanjutnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan aktivitas berbicara siswa agar mencapai ketuntasan belajar klasikal.

1. Refleksi

Dari hasil analisis hasil belajar dan aktivitas kemampuan berbicara siswa melalui teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air pada siklus II direfleksikan kesimpulan berikut.

- Rata-rata aktivitas kemampuan berbicara siswa yaitu 3,71, berdasarkan kriteria penilaian maka aktivitas kemampuan berbicara siswa menunjukkan aktivitas kemampuan berbicara siswa dalam penerapan teknik bercerita pada menyimak dongeng siklus II di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air masih berada pada kategori cukup. Aspek aktivitas kemampuan berbicara siswa yang perlu ditingkatkan oleh guru untuk siklus selanjutnya yaitu: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang); mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan menyimpulkan isi dongeng; menjelaskan rangkuman atau kesimpulan tentang isi dongeng; serta Menggunakan bahasa indonesia secara lancar, baik dan benar

yang masih berada pada kategori penilaian cukup dengan skor 3. Sehingga untuk siklus III selanjutnya guru perlu melakukan perbaikan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran terutama terhadap aspek-aspek aktivitas yang masih kurang optimal.

- b. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 16 orang atau 76,19%, sedangkan 5 orang atau 23,81% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 73,86 yang berada di atas nilai KKM yang tetapkan oleh SD Negeri 2 Pagar Air. Karena persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa yang diterapkan melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu, pada siklus III selanjutnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan aktivitas berbicara siswa agar mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas Kemampuan Berbicara Siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas kemampuan berbicara siswa setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas kemampuan berbicara siswa siklus I yaitu 3,00 dengan kategori cukup, siklus II yaitu 3,71 dengan kategori baik, dan siklus III yaitu 4,07 dengan kategori baik. Hal ini membuktikan dalam penerapan teknik bercerita, guru berusaha memaksimalkan aktivitas kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran. Sehingga aktivitas kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran yang dilakukan guru setiap siklusnya terus mencapai aktivitas yang baik dan lebih efektif.

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Kemampuan Berbicara Siswa Selama Penerapan Teknik Bercerita

No.	Siklus	Kemampuan Berbicara	Kriteria
1.	Siklus I	3,00	Cukup
2.	Siklus II	3,71	Baik
3.	Siklus III	4,07	Baik

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis hasil belajar siswa melalui penerapan teknik bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I yaitu 68,62 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 57,14%; rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 73,86 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 76,19%; dan

rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III yaitu 78,14 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 90,48% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Tabel 7
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teknik Bercerita
Setiap Siklusnya

No.	Siklus	Rata-rata Hasil Belajar siswa	Persentase Ketuntasan	Kriteria
1.	Siklus I	68,62	57,14%	Belum Tuntas
2.	Siklus II	73,86	76,19%	Belum Tuntas
3.	Siklus III	78,14	90,48%	Tuntas Klasikal

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

KESIMPULAN

- Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.
1. Penerapan teknik bercerita tentang dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terbukti dari aktivitas berbicara siswa siklus I sebesar 3,00 dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 3,71 dengan kategori baik, dan siklus III sebesar 4,07 dengan kategori baik. Dengan demikian, aktivitas berbicara siswa selama penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air mengalami peningkatan setiap siklusnya, siswa lebih aktif dan kreatif, serta pembelajaran lebih efektif.
 2. Penerapan teknik bercerita tentang dongeng dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 68,62 dengan persentase ketuntasan 57,14%, siklus II yaitu 73,86 dengan persentase ketuntasan 76,19%, dan siklus III yaitu 78,14 dengan persentase ketuntasan 90,48% yang mencapai tuntas belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar siswa melalui penerapan teknik bercerita pada materi dongeng di kelas II SD Negeri 2 Pagar Air mengalami peningkatan setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja. 1991. *Folkor Indonesia*. Jakarta: PT. Temprint
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Johar, Rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Maleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan V. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis. 2005. *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII SMP Negeri I Pallangga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Cetakan II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Cetakan II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono dkk. 1993. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 2005. *Bahasa Indonesia dan Lingkupannya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Oktarina. 2002. *Psikolinguistik*. Cetakan III. Bandung: Angkasa
- Sidharta, Lili. 2004. *Melatih Berbahasa dalam Berpidato*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan IV. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, S.B. 2002. *Ragam Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Bahasa Indonesia untuk Kelas II SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan V. Bandung: Remaja Rosdakarya.